



**ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA KELAS X SMAN 1
SINDUE TOBATA PADA MATERI TRIGONOMETRI DITINJAU DARI
GAYA BELAJAR**

*Analysis of The Mathematical Understanding Ability of Student In Class X SMAN 1 Sindue Tobata On
Trigonometry In Terms of Learning Styles*

Anifan¹⁾, I Nyoman Murdiana²⁾, & Tegoeh S. Karniman³⁾

anifan409@gmail.com, inyomanmurdiana65@gmail.com, teguhteguhkarniman@gmail.com

Pendidikan Matematika/FKIP-Universitas Tadulako, Palu-Indonesia 94119

Pendidikan Matematika/FKIP-Universitas Tadulako, Palu-Indonesia 94119

Pendidikan Matematika/FKIP-Universitas Tadulako, Palu-Indonesia 94119

Abstract

This study aims to obtain a description of the mathematical understanding abilities of class X students of SMAN 1 Sindue Tobata on trigonometry based on learning styles. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The subjects of this study were three students of class X MIPA 1 who had visual, auditory, and kinesthetic learning styles. Data were collected through written assignments and interviews. Based on the indicators of students' mathematical understanding ability, the research results obtained were (1) subjects with a visual learning style type were able to restate the trigonometry concepts they had learned, were not able to present trigonometry concepts in various forms of mathematical representations and were not able to use, utilize, and choose procedures or trigonometry calculation operations in completing tasks correctly. (2) subjects with the type of auditory learning style can restate the trigonometry concepts that have been learned, have not been able to present trigonometry concepts in various forms of mathematical representations, and can't determine the trigonometry ratio formula correctly. (3) subjects with a type of kinesthetic learning style, namely being able to restate the trigonometry concepts that have been learned, not being able to present trigonometry concepts in various forms of mathematical representations, not being able to use, utilize, and choose procedures or arithmetical trigonometry operations correctly.

Keywords: *Analysis, Mathematical understanding ability, trigonometry, learning styles*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan satu diantara beberapa mata pelajaran yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menyadari peranan matematika sangatlah penting, sehingga peningkatan pemahaman matematis siswa perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Menurut Sartika (2019) bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola pikir dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, pemahaman merupakan hal utama yang menjadi fokus pada penelitian ini. Menurut Febriyanto (Fitria dkk, 2019) bahwa pemahaman merupakan kemampuan siswa untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat untuk kemudian mampu memberikan gambaran.

Correspondence:

Anifan

anifan409@gmail.com

Received 25 Januari 2023, Revised 2 Februari 2023, Accepted 9 Februari 2023

Dengan demikian, pemahaman merupakan proses siswa untuk mempelajari dan memahami materi yang kemudian diharapkan siswa mampu memberikan gambaran tentang apa yang telah ia pelajari baik secara lisan maupun tulisan.

Sehingga, menurut Lestari & Yudhanegara (Dharmawanti, 2020) bahwa kemampuan pemahaman matematis adalah kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide matematika yang menyeluruh dan fungsional. Dengan begitu, saat belajar matematika peserta didik diharapkan tidak hanya bisa berhitung dan menghafalkan rumus saja, akan tetapi mampu memahami konsep pada materi yang telah dipejari. Adapun indikator kemampuan pemahaman matematis pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menyatakan ulang konsep trigonometri yang telah dipelajari.
2. Kemampuan menyajikan konsep trigonometri dalam berbagai macam bentuk representasi matematika.
3. Kemampuan menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.

Menurut Ahmad Susanto (Sari, 2021) bahwa pemahaman (*understanding*) adalah kemampuan menjelaskan suatu situasi dengan kata-kata yang berbeda dan dapat menginterpretasikan atau menarik kesimpulan dari tabel, data, grafik, dan sebagainya. Sedangkan menurut Sudjana (Piyanto, 2019) bahwa pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau di dengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Berdasarkan definisi tersebut pemahaman merupakan kemampuan seseorang menjelaskan ide-ide berdasarkan konsep yang ia pahami dengan menggunakan bahasanya sendiri, akan tetapi tidak merubah makna yang sebenarnya, serta mampu memberikan contoh yang berbeda dari yang diberikan oleh guru akan tetapi masih pada pokok bahasan yang sama. Adapun maksud dari kemampuan pemahaman dalam penelitian ini yaitu kemampuan menyerap dan memahami ide-ide matematika berdasarkan indikator kemampuan pemahaman matematis diantaranya adalah kemampuan menyatakan ulang konsep trigonometri yang telah dipelajari, kemampuan menyajikan konsep trigonometri dalam berbagai macam bentuk representasi matematika, dan kemampuan menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu. Menurut Sukmawati (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman matematis siswa, yaitu faktor internal (dari dalam diri), meliputi minat, motivasi, kemampuan dasar, dan kemampuan kognitif dan faktor eksternal (dari luar diri), meliputi tenaga pendidik, strategi pembelajaran yang dipakai mengajar, kurikulum, sarana prasarana, dan lingkungan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suendarti & Liberna (2021) bahwa kemampuan pemahaman matematika peserta didik kelas X MIPA SMA Muhammadiyah Beji Depok dalam materi trigonometri masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh gaya belajar di kelas yang masih cenderung monoton serta kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari matematika karena dianggap sulit. Pamungkas & Afriansyah (Yani dkk, 2019) juga mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan pemahaman matematis menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika, sehingga hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Budianto & Ngadiyono (2016) mengungkapkan bahwa secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa diantaranya adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor tersebut antara lain faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan gaya belajar). Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor tersebut diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, satu diantaranya adalah gaya belajar. Menurut Keefe (Pangesti, 2018) mengungkapkan bahwa gaya belajar merupakan gabungan dari karakteristik kognitif, afektif, dan faktor fisiologis yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana pelajar merasakan, berinteraksi dengan, dan merespon lingkungan belajarnya. Selain itu, Depoter (Mursari, 2020) berpendapat bahwa gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh setiap individu menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Menurut Kolb (Anintya, 2016) mengungkapkan bahwa gaya belajar ada empat yaitu *accommodator*, *diverger*, *converger*, dan *asimilator*. Kemudian Pask & Scott (Suyono & Hariyanto, 2015) mengklasifikasikan gaya belajar menjadi dua macam yaitu gaya belajar *wholist* dan *serialist*. Selain itu, Depoter (Suyono & Hariyanto, 2015) juga menggolongkan gaya belajar menjadi tiga macam diantaranya adalah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang biasa disebut dengan tipe gaya belajar (V-A-K). Adapun gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menurut Depoter yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Gaya belajar visual adalah suatu gaya belajar seseorang yang lebih cenderung menggunakan penglihatannya untuk memahami suatu permasalahan. Sedangkan gaya belajar auditorial yaitu gaya belajar seseorang yang lebih cenderung menggunakan pendengarannya untuk memahami suatu permasalahan. Adapun gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar seseorang yang lebih cenderung menggunakan gerakan, kerja dan menyentuh memahami suatu permasalahan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa tingkat pemahaman siswa di SMAN 1 Sindue Tobata terhadap mata pelajaran matematika tergolong masih sangat rendah. Selain disebabkan oleh siswanya yang tidak menguasai konsep matematika dengan baik, hal tersebut juga disebabkan oleh gaya belajar siswa yang lebih cenderung

monoton dan konvensional seperti mencatat, menghafal dan membaca materi yang diberikan oleh guru. Banyak siswa yang hanya belajar disaat menghadapi ujian saja atau saat ada tugas, sehingga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan informasi tersebut, selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap seorang guru matematika kelas X SMAN 1 Sindue Tobata pada tanggal 6 Maret 2021 dan diperoleh informasi bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa masih belum optimal. Hal tersebut disebabkan oleh siswa kurang responsif mengikuti pembelajaran dan hanya sekedar menerima materi tanpa memahaminya dengan baik. Sebagian besar siswa yang mengikuti pelajaran hanya diam, mencatat contoh soal yang ada di papan, dan mendengarkan penjelasan guru. Akan tetapi, mereka enggan bertanya kepada guru atau teman sebayanya mengenai hal yang belum mereka pahami. Sehingga hal tersebut berimbas pada hasil belajar siswa yang cenderung lebih rendah.

Pada umumnya, materi yang ada pada mata pelajaran matematika harus membutuhkan pemahaman yang baik untuk mempelajarinya sebab matematika merupakan mata pelajaran yang tersruktur. Kita dapat mempelajari matematika mulai dari TK sampai pada Perguruan tinggi. Akan tetapi, ada beberapa materi yang dianggap sangat sulit oleh siswa, khususnya pada jenjang pendidikan SMA. Satu diantaranya adalah materi trigonometri. Materi trigonometri dianggap sulit oleh siswa karena mereka beranggapan bahwa untuk mempelajarinya harus menghafal banyak rumus-rumus trigonometri. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Gur (Hertina, 2019) yang mengatakan bahwa trigonometri merupakan satu diantara subjek pembelajaran matematika dimana sangat sedikit siswa yang menyukainya, kebanyakan siswa tidak menyukai bahkan mengalami kesulitan dalam mempelajari trigonometri. Jika minat siswa mempelajari trigonometri sangat rendah, maka hal tersebut diakibatkan oleh materi trigonometri dianggap cukup sulit.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis kemampuan pemahaman matematis siswa kelas X SMAN 1 Sindue Tobata pada materi trigonometri ditinjau dari gaya belajar” untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemahaman matematis siswa pada materi trigonometri.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian. Sehingga peneliti berusaha menggambarkan, menjelaskan dan menginterpretasikan objek atau informasi yang diperoleh berdasarkan kenyataan sebenarnya. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sindue Tobata yang berlokasi di Jl. Trans Palu Sabang, Desa Oti, Kecamatan Sindue Tobata, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Subjek penelitian yaitu tiga siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sindue Tobata yang memiliki gaya belajar dominan yakni visual, auditorial, dan kinestetik (V-A-K) pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Instrumen penelitian ini meliputi instrumen utama yaitu peneliti sendiri dan instrumen pendukung yaitu angket penggolongan gaya belajar, tugas kemampuan pemahaman matematis (KPM), dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan memberikan tugas tertulis dan wawancara semiterstruktur yang lebih memperkuat data hasil penelitian. Teknik analisis data penelitian ini berdasarkan yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2020) meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan teknik yang berbeda yaitu pemberian tugas tertulis dan wawancara oleh subjek yang sama untuk memperoleh data yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan data hasil pengisian angket gaya belajar oleh 13 siswa kelas X MIPA 1 yang memiliki gaya belajar lebih dominan yaitu diperoleh dua siswa yang cenderung memiliki gaya belajar visual, enam siswa yang cenderung memiliki gaya belajar auditorial, empat siswa yang cenderung memiliki gaya belajar kinestetik, dan satu siswa memiliki gaya belajar campuran V-A-K (Visual, Auditorial, dan Kinestetik).

Karena ditemukan lebih dari satu subjek yang memiliki tipe gaya belajar yang sama, kemudian pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan atau saran dari guru dengan memperhatikan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas, kemampuan pemahaman matematikanya dianggap cukup baik, dan kesiapan siswa untuk menjadi subjek penelitian. Adapun kode subjek penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Kode subjek penelitian

Kode Siswa	Kategori Gaya Belajar	Kode Subjek	Skor perolehan pengisian angket gaya belajar		
			Visual	Auditorial	Kinestetik
EAA	Visual	SV	14	12	4
SRH	Auditorial	SA	10	14	6
RAN	Kinestetik	SK	9	7	14

Keterangan:

SV : Subjek yang dominan memiliki gaya belajar visual.

SA: Subjek yang dominan memiliki gaya belajar auditorial.

SK: Subjek yang dominan memiliki gaya belajar kinestetik.

Setelah terpilih subjek penelitian sebanyak tiga orang selanjutnya masing-masing subjek diminta mengerjakan soal cerita tentang trigonometri dengan submateri perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku dan nilai perbandingan trigonometri untuk sudut 0° , 30° , 45° , 60° , 90° yang disiapkan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berdasarkan hasil penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh subjek. Pemberian tugas dan wawancara pada ketiga subjek penelitian dilakukan pada tanggal 27 Mei 2022. Setelah mengerjakan tugas yang diberikan kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada masing-masing subjek berdasarkan hasil penyelesaian tugas pada lembar jawaban.

Data hasil penyelesaian tugas dan hasil wawancara setiap subjek berdasarkan indikator kemampuan pemahaman matematis siswa kemudian dilanjutkan dengan uji kredibilitas data menggunakan triangulasi teknik.

Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Subjek Dengan Tipe Gaya Belajar Visual

Subjek dengan tipe gaya belajar visual dalam indikator menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, SV dapat menuliskan dan menyampaikan semua informasi yang ada pada soal yaitu jarak tempat Joni berdiri dengan pohon yaitu 10 meter, sudut yang dibentuk 45° , dan tinggi teropong adalah 150 cm. Selain itu SV juga menuliskan dan menyampaikan bahwa yang ditanyakan dari soal adalah tentukanlah tinggi pohon tersebut. Pada indikator menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika yaitu SV keliru dalam membuat gambar ilustrasi berdasarkan informasi yang diketahui dari soal. SV menuliskan dan menjelaskan bahwa untuk membuat gambar ilustrasi yang pertama dilakukan adalah SV menggambar sebuah pohon kemudian digambarkan lagi seorang anak yang berdiri sambil memandang teropong dihadapannya yang diberi jarak antara keduanya 10 meter. Selanjutnya SV menggambarkan teropong yang tingginya diketahui 150 sentimeter, kemudian teropong diarahkan ke puncak pohon sehingga membentuk sisi miring, sedangkan pada ujung teropong ditarik sebuah garis lurus ke arah pohon dan terlihat membentuk segitiga siku-siku yang salah satu sudutnya diketahui 45° . Namun, SV tidak menyadari kekeliruannya dalam membuat gambar segitiga siku-siku dimana sudut yang terbentuk di depan sudut siku-siku kurang dari 45° padahal besar sudut seharusnya sama dengan 45° . Pada indikator menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu yaitu SV belum mampu menentukan rumus yang digunakan untuk menyelesaikan soal dengan tepat dan masih keliru dalam menggunakan operasi hitung sehingga jawaban yang dituliskan dan dijelaskan subjek masih salah. Hal ini sejalan dengan (Hertina, 2019) yang mengungkapkan bahwa siswa dengan tipe gaya belajar visual dapat menyatakan kembali definisi atau konsep yang dipelajari dengan bahasanya sendiri serta mampu mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari.

Pada indikator yang dikemukakan oleh KillPatrick dan Findell yang dikutip oleh Andjung (Kuncorowati et.al, 2017) dapat dilihat bahwa siswa dengan tipe gaya belajar visual dalam menyelesaikan tugas, yaitu (1) Mampu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari. Sedangkan indikator menurut Jihad dan Haris (Kuncorowati et.al, 2017) yaitu (2) mampu menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.

Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Subjek Dengan Tipe Gaya Belajar Auditorial

Subjek dengan tipe gaya belajar Auditorial dalam indikator menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, SA sudah dapat menuliskan dan menjelaskan semua informasi yang diketahui dan ditanyakan dari soal secara lengkap. Pada indikator menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika yaitu SA belum mampu membuat gambar sesuai dengan informasi yang diketahui dari soal. Selain itu SA juga memisalkan informasi yang diperolehnya dengan menggunakan simbol untuk mempermudah dalam menentukan rumus perbandingan trigonometri, diantaranya adalah SA memisalkan jarak Joni dengan pohon atau sisi samping adalah $b = 10$ meter, sisi depan dimisalkan dengan a , dan sisi miring dimisalkan dengan c . Selama menjelaskan, SA tidak

menyadari kekeliruannya dalam membuat gambar segitiga yang tidak sesuai dengan informasi yang diketahui dari soal. Pada indikator menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu yaitu SA sudah dapat menentukan rumus yang digunakan, akan tetapi SA keliru dalam menentukan nilai dari $\tan 45^\circ$ yaitu $\frac{1}{2}\sqrt{2}$, seharusnya nilai dari $\tan 45^\circ$ adalah 1. Selain itu SA juga keliru dalam menentukan operasi hitung dalam menyelesaikan soal sehingga hasil akhir yang didapatkan salah. Hal ini sejalan dengan (Hertina, 2019) yang mengungkapkan bahwa siswa dengan tipe gaya belajar auditorial yaitu dapat menyatakan kembali definisi atau konsep yang dipelajari dengan bahasanya sendiri, siswa menyajikan situasi matematika dengan menggambarkan kembali permasalahan berdasarkan soal yang diberikan, siswa menerapkan prosedur secara sistematis dan tepat, dan mampu mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari.

Pada indikator yang dikemukakan oleh KillPatrick dan Findell yang dikutip oleh Andjung (Kuncorowati et.al, 2017) dapat dilihat bahwa siswa dengan tipe gaya belajar auditorial dalam menyelesaikan tugas, yaitu (1) Mampu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari. Indikator yang dikemukakan oleh Jihad dan Haris (Kuncorowati et.al, 2017) yaitu (2) Mampu menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.

Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Subjek Dengan Tipe Gaya Belajar Kinestetik

Subjek dengan tipe gaya belajar kinestetik dalam indikator menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari yaitu SK sudah mampu menuliskan dan menjelaskan yang diketahui dan ditanyakan berdasarkan informasi yang diperolehnya dari soal secara lengkap. Pada indikator menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika yaitu SK belum mampu menggambarkan ilustrasi berdasarkan informasi yang diperoleh dari soal dengan baik. Selain itu, SK juga belum mampu meletakkan nilai yang diketahui dari soal pada gambar yang dibuatnya secara tepat. Pada indikator menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu yaitu SK belum mampu menentukan rumus perbandingan trigonometri secara tepat, selain itu sama seperti subjek sebelumnya SK juga keliru dalam menentukan operasi hitung penyelesaian soal sehingga hasil akhir diperoleh tidak benar. Hal ini sejalan dengan (Hertina, 2019) yang mengungkapkan bahwa siswa dengan tipe gaya belajar Kinestetik dapat menyatakan kembali definisi atau konsep yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri tetapi belum terlalu lengkap.

Pada indikator yang dikemukakan oleh KillPatrick dan Findell yang dikutip oleh Andjung (Kuncorowati et.al, 2017) dapat dilihat bahwa siswa dengan tipe gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan tugas, yaitu (1) Mampu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan pemahaman matematis siswa dengan tipe gaya belajar visual yaitu SV mampu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, SV belum mampu menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika, SV belum mampu menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
2. Kemampuan pemahaman matematis siswa dengan tipe gaya belajar auditorial yaitu SA mampu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, SA belum mampu menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika, SA belum mampu menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu sebab SA masih keliru dalam menentukan nilai $\tan 45^\circ$ dan menggunakan operasi hitung penyelesaian soal masih belum tepat.
3. Kemampuan pemahaman matematis siswa dengan tipe gaya belajar kinestetik yaitu SK mampu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, SK belum mampu menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika, SK belum mampu menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru diharapkan merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa.
2. Guru sebaiknya memperhatikan perbedaan kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika. Karena pada umumnya kemampuan pemahaman matematika siswa berbeda-beda, satu diantaranya dipengaruhi oleh gaya belajar siswa yang beragam.

3. Kepada peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian relevan dengan penelitian ini, hendaknya melakukan penelitian dengan pokok bahasan lainnya berdasarkan kemampuan matematika. Sehingga dapat dilihat kemungkinan perbedaan dan kesamaan dengan penelitian ini.

Kepada siswa sebaiknya lebih memahami materi perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku dan nilai perbandingan untuk sudut 0° , 30° , 45° , 60° , dan 90° sehingga siswa mampu menentukan rumus dan prosedur penyelesaian soal dengan tepat.

REFERENSI

- Anintya, Y. A. (2016). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII pada Model Pembelajaran Resource Based Learning. *Skripsi*. Program Sarjana, Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Budianto, A., & Ngadiyono, Y. (2016). Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar terhadap Prestasi Belajar Gambar Teknik di SMK Piri Sleman. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 4(1), 21–26.
- Darmawanti, V. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). *Skripsi*. Program Sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Fitria, M., Kartasasmita, B., & Supianti, I. I. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching. *Jurnal Prisma*, 8(2), 124–134.
- Hertina, M.D.P. (2019). Analisis Pemahaman Konsep Siswa SMK Terhadap Materi Trigonometri Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Skripsi*. Program Sarjana, STKIP PGRI Sidoarjo. Sidoarjo.
- Kuncorowati, R. H., Mardiyana, M., & Saputro, D. R. S. (2017). The Analysis of Student's difficulties Based on Skemp's Understanding Theorem at The Grade VII in Quadrilateral Topic. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 2(1), 318.
- Mursari, C. (2020). Deskripsi Kemampuan Berikir Kritis Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar. *AlphaMath : Journal of Mathematics Education*, 5(2), 40.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publications, inc.
- Pangesti, W. (2018). Pentingnya Memahami Gaya Belajar. *Seri Manual Gls Pentingnya Memahami Gaya Belajar*, 28.
- Piyanto. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Pada Materi Aljabar Kelas 7 Di Mts Manbaul Islam Soko Kabupaten Tuban.
- Sartika, C. D. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Kelas V Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Jenis Kelamin. *Skripsi*. Program Sarjana, Universitas Negeri Raden Intan Lampung. Bandar Lampung.
- Suendarti, M., & Liberna, H. (2021). Analisis Pemahaman Konsep Perbandingan Trigonometri Pada Siswa SMA. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(2), 326–339.
- Sukmawati, R. (2017). Pengaruh Pembelajaran Interaktif Dengan Strategi Drill Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 95–104.
- Suyono & Hariyanto. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sari, D. (2021). Analisis kemampuan pemahaman matematis ditinjau dari *self confidence* siswa SMP/MTs pada materi kubus dan balok. *Skripsi*. Program Sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru. Dipublikasikan [18 Februari 2021].
- Yani, C. F., Maimunah, M., Roza, Y., Murni, A., & Daim, Z. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 203–214.